

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya, baik itu potensi jasmani maupun rohani, melalui proses pembelajaran.

Pendidikan merupakan salah satu sistem yang sangat strategis dalam membekali manusia untuk menghadapi masa depannya. Hal ini yang menyebabkan pendidikan menjadi kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi oleh setiap manusia sepanjang hidupnya, tanpa pendidikan mustahil manusia dapat hidup berkembang, maju sejahtera dan bahagia dalam menghadapi masa depan yang penuh dengan berbagai tantangan. Maka dalam pertumbuhan sejarah masyarakat, pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi sejalan tuntutan kehidupan dan kemajuan masyarakat¹

Pada zaman modern sekarang ini pendidikan seakan terpinggirkan dengan hadirnya teknologi yang seakan mencerdaskan akan tetapi hakikatnya mereka bodoh, karena tanpa teknologi manusia sekarang tidak mampu menjawab persoalan yang sebenarnya bisa di jawab dengan mudah. Kajian tentang pendidikan sebenarnya sudah tercantum dalam UUD Republik Indonesia.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa:

¹Fuad ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Cet. V; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 2.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk perkembangannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Kepemimpinan sebagai salah satu fungsi manajemen merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan amat berat seolah-olah kepemimpinan dipaksa menghadapi berbagai macam faktor seperti, struktur atau tatanan, koalisi, kekuasaan dan kondisi lingkungan organisasi. Sebaliknya, kepemimpinan rasanya dapat dengan mudah menjadi satu alat penyelesaian yang luar biasa terhadap persoalan apa saja yang sedang menimpa suatu organisasi.

Dalam hal ini kepemimpinan dapat berperan di dalam melindungi beberapa isu pengaturan organisasi yang tidak tepat, seperti distribusi kekuasaan yang menjadi penghalang tindakan yang efektif, kekurangan berbagai macam sumber prosedur yang dianggap buruk (*archaic procedure*), dan sebagainya yaitu problem-problem organisasi yang lebih bersifat mendasar.

Oleh karena peranan sentral kepemimpinan dalam organisasi tersebut, dimensi-dimensi kepemimpinan yang bersifat kompleks perlu dipahami dan dikaji secara terkoordinasi, sehingga peranan kepemimpinan dapat dilaksanakan secara efektif.³

²Direktoral Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan* (Jakarta: Sekretariat Ditjen Pendidikan Islam, 2016), h. 49.

³Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), h. 15.

Kepala madrasah sebagai manajer di sekolah. Tugas manajer pendidikan adalah merencanakan sesuatu atau mencari strategi yang terbaik, mengorganisasi dan mengkoordinasi sumber-sumber pendidikan yang berserakan agar menyatu dalam melaksanakan pendidikan dan mengadakan kontrol terhadap pelaksanaan dan hasil pendidikan. Kepala madrasah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala madrasah sebagai salah satu pemimpin. Kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapa yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan tertentu seperti: latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat, integritas⁴

Sebagai seorang pemimpin harus mampu:

- a. Mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa dan melaksanakan tugas masing-masing.
- b. Memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru, staf dan para siswa serta memberikan dorongan-mamacu dan berdiri di depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.

Kepala sekolah yang efektif sedikitnya harus mengetahui, menyadari, dan memahami tiga hal: (1) mengapa yang berkualitas diperlukan di sekolah; (2) apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan mutu dan produktivitas sekolah ;dan (3) bagaimana mengelola sekolah secara efektif untuk mencapai prestasi yang tinggi.

⁴Wahyusmidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* h. 85.

Indikator kepala sekolah efektif secara umum dapat diamati dari tiga hal pokok sebagai berikut; komitmen terhadap visi sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya, kedua; menjadikan visi sekolah sebagai pedoman dalam mengelola dan memimpin sekolah, dan ketiga; senantiasa memfokuskan kegiatannya terhadap pembelajaran dan kinerja guru di kelas.⁵

Masalah guru senantiasa mendapat perhatian, baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakat pada umumnya dan oleh ahli pendidikan khususnya. Pemerintah memandang bahwa guru merupakan media sangat penting artinya dalam kerangka pembinaan dan pengembangan bangsa.

Guru mengemban tugas-tugas sosial kultural yang berfungsi mempersiapkan generasi muda, sesuai dengan cita-cita bangsa. Demikian pula masalah guru di negara kita dapat dikatakan mendapat titik sentral dalam dunia pendidikan.

Masalah guru adalah masalah yang penting. Sebab mutu guru turut menentukan mutu pendidikan. Sedangkan mutu pendidikan akan menentukan mutu generasi muda, sebagai calon warga negara dan warga masyarakat. Masalah mutu guru sangat bergantung kepada sistem pendidikan guru. Sebagai halnya mutu pendidikan pada umumnya, maka mutu pendidikan guru harus ditinjau dari dua kriteria pokok, yakni kriteria produk juga kriteria proses.

Mengacu pada latar belakang di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa masalah kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru adalah hal yang krusial dalam proses pembelajaran. Masalah ini bagi penulis merupakan hal yang menarik untuk dikaji dalam penelitian skripsi, penulis memilih MTs Negeri 1

⁵Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 19.

Sidrap sebagai obyek penelitian skripsi ini. MTs Negeri 1 Sidrap merupakan MTs yang berada di desa Baranti Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap. Meskipun MTs ini sudah baik dan mempunyai seperangkat pembelajaran yang cukup memadai tetapi apakah guru di sana sudah bekerja sesuai dengan kompetensi profesional guru atau tidak dan apa upaya kepala madrasah. Melihat fakta tersebut peneliti berasumsi bahwa guru di sana dapat mengembangkan kompetensi profesional guru sesuai dengan yang diinginkan kepala Madrasah.

Berdasarkan uraian dan penjelasan tersebut di atas, peneliti ingin mengkaji tentang *“Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidrap”*.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana Kompetensi profesional guru di MTsN 1 Sidrap?
- 1.2.2 Bagaimana upaya yang diterapkan Kepala Madrasah dalam meningkatkan Kompetensi Profesional guru di MTsN 1 Sidrap?
- 1.2.3 Bagaimana hasil peningkatan Kompetensi Profesional guru di MTsN 1 Sidrap?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Untuk mengetahui Kompetensi Profesional guru di MTsN 1 Sidrap.
- 1.3.2 Untuk mengetahui upaya yang diterapkan Kepala Madrasah dalam meningkatkan Kompetensi Profesional guru di MTsN 1 Sidrap.
- 1.3.3 Untuk mengetahui hasil peningkatan Kompetensi profesional guru MTsN 1 Sidrap.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan, di antaranya:

- 1.4.1 Dapat mengetahui Kompetensi Profesional guru di MTsN 1 Sidrap.
- 1.4.2 Dapat mengetahui metode yang di terapkan Kepala Madrasah Dalam meningkatkan Kompetensi Profesional guru di MTsN 1 Sidrap.
- 1.4.3 Dapat mengetahui hasil peningkatan Kompetensi profesional guru di MTsN 1 Sidrap.
- 1.4.4 Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi Kepala Madrasah dan guru dalam mengembangkan metode pembelajaran, memanfaatkan media pembelajaran, dan pengelolaan kelas yang kondusif dengan cara meningkatkan Kompetensi Profesional guru di MTsN 1 Sidrap.

